

Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Akuntabilitas Keuangan Desa pada Desa di Kecamatan Pahae Jae, Kabupaten Tapanuli Utara

Sahala Purba^{1*}, Mulatua Silalah¹

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Methodist Indonesia
Jl. Hang Tuah No. 8, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, Sumatera Utara
E-mail: *¹sahala.purba@yahoo.com, ¹Mulatuas16@gmail.com

Received: Februari 2021; Accepted: Mei 2021; Published: Juni 2021

Abstract

This study aims to analyze and determine the effect of SPI, HR Quality, Transparency and Supervision on Village Financial Accountability in the Village in Pahae Jae District, North Tapanuli Regency, either partially or simultaneously. This type of research is quantitative research and uses primary data. The data collection method used was a questionnaire given to village officials in Pahae Jae District, totaling 40 respondents. The data analysis method used in this research is descriptive analysis and multiple linear regression. The results of this study indicate that partially, SPI, Quality of Human Resources, and Supervision have a positive and significant effect while Transparency has a negative effect. Simultaneously SPI, Financial Accountability can be influenced by the quality of Human Resources, Transparency and Supervision in a positive and significant way in the Village in Pahae Jae District, North Tapanuli Regency.

Keywords: SPI; Quality of Human Resources; Transparency; Supervision and Accountability of Village Finance.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui Pengaruh SPI, Kualitas SDM, Transparansi dan Pengawasan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa pada Desa di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara baik secara parsial maupun secara simultan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang diberikan kepada aparat desa yang ada di Kecamatan Pahae Jae yang berjumlah 40 orang responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, SPI, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan sedangkan Transparansi berpengaruh negatif. Secara simultan SPI, Akuntabilitas Keuangan dapat dipengaruhi oleh kualitas SDM, Transparansi dan Pengawasan secara positif dan signifikan pada Desa di Kecamatan Pahae Jae Kabupaten Tapanuli Utara.

Kata Kunci: SPI; Kualitas SDM; Transparansi; Pengawasan; Akuntabilitas Keuangan Desa.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan penyampaian tanggung jawab atau penjelasan kepada yang berwenang memiliki hak atau kekuasaan untuk meminta informasi atau tanggung jawab untuk menanggapi tindakan individu / perusahaan / pemimpin kolektif organisasi. Tuntutan publik yang meningkat untuk pemerintahan telah membuat pemerintah federal dan lokal mengejar tanggung jawab publik mereka.

Dalam menjalankan pemerintahan desa diperlukan pengelolaan keuangan desa yang baik dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pemerintah. Beberapa fenomena yang terjadi pada saat pemenuhan tanggung jawab keuangan desa yang dikelola oleh pengelola keuangan pemerintah desa adalah sebagai berikut : Undang – Undang No 6 tahun 2014 tentang memberikan desa kemampuan untuk mengatur dan melakukan keuangan desa. Salah satu departemen desa adalah pengelolaan sumber daya yang tersedia serta pengelolaan keuangan

doi: <https://doi.org/10.51544/jma.v6i1.1494>

© 2021 Jurnal Mutiara Akuntansi. This is an open access article under the CC BY-SA license

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JMA/>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

desa, pendanaan desa meningkatkan efisiensi / efektivitas, dan akuntabilitas pemerintah desa dan menjadikannya desa mandiri dan berkembang, seperti yang diharapkan masyarakat. Beberapa fenomena lainnya antara lain (1) Pemerintah telah membiayai dana desa sejak tahun 2015 dan anggaran tanah sebesar Rp. Tahun 2016. Rp 20,7 triliun, 47 triliun, lalu Rp 2017 dan 2018 masing-masing kita bayar rupiah tahun 2019 tapi 60 triliun 70 triliun. Sumber: (<https://kompas.com>), 2020. (2) Kurangnya pengawasan, akuntabilitas atau pelaporan keuangan. Menyebabkan penyelewengan dana desa (<https://www.cnnindonesia.com>), 15 Maret 2016. (3) Tingkat tanggung jawab sebagian besar pemerintah daerah masih rendah. (<https://regional.kompas.com>) 25 Januari 2017. (4) Penyidik menemukan ketidaknormalan penggunaan uang di sebuah desa di provinsi Tapanuli utara. (<https://sumut.antaranews.com>) 28 November 2018. (5). Proyek Dana Desa Bagian Utara Kabupaten Tapanuri tidak berjalan. (<https://www.tagar.id>), 11 Juli 2019.

Dari Latar belakang diatas saya tertarik meneliti "Faktor yang mempengaruhi Akuntabilitas keuangan desa pada desa di Kecamatan Pahae, Kabupaten Tapanuli utara".

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh SPI terhadap akuntabilitas keuangan desa. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap akuntabilitas keuangan desa. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap akuntabilitas keuangan desa. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengawasan terhadap akuntabilitas keuangan desa. (5) Untuk mengetahui dan menganalisis SPI, kualitas sumber daya manusia, transparansi, pengawasan berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas keuangan desa.

TINJAUAN LITERATUR

Pemerintahan Desa

Dalam Pasal 1 Undang -Undang No. 6 Tahun 2014, desa adalah desa dan desa adat yang mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan atau kesatuan masyarakat hukum dengan batas wilayah yang diizinkan, prakarsa masyarakat, hak asal usul dan / atau kepentingan masyarakat berdasarkan hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh sistem Pemerintah Republik Indonesia.

Kewenangan dalam penyelenggaraan keuangan desa yang diberikan kepada Desa dalam Pemendagri Nomor 20 Tahun 2018 menyebutkan bahwa siklus pengelolaan keuangan desa bersama dengan BPD memiliki tanggung jawab dan kewajiban kepala pemerintahan desa dan pelaksana teknis pengelolaan keuangan desa.

Akuntabilitas Keuangan Desa

Menurut Ulum (2004) akuntabilitas keuangan adalah kelengkapan, pengungkapan informasi keuangan dalam bentuk pelaporan keuangan yang disajikan dengan peraturan per UU yang berlaku meliputi penerimaan, pemungutan dan pengeluaran. Adapun indikator akuntabilitas sesuai Permendagri No. 20 pada Pasal 70, 2018, adalah:

1. Pada akhir anggaran tahunan, kepala pemerintahan desa mengirimkan laporan pertanggungjawaban anggaran desa kepada gubernur/walikota melalui camat atau bupati.
2. Dalam waktu 3 bulan setelah akhir tahun anggaran laporan pertanggungjawaban harus disertakan :
 - a. Laporan keuangan terdiri atas:
 - 1) Laporan realisasi APBDes
 - 2) Catatan atas laporan keuangan
 - b. Laporan realisasi kegiatan

Daftar program yang masuk ke desa, daftar sektor, program lokal dan program lainnya.

SPI

Menurut PP 1960, SPI merupakan tujuan organisasi seperti memberikan kegiatan yang efektif dan efisien yang menyediakan pelaporan keuangan yang andal, keamanan barang daerah / negara. Pasal 3 ayat 1 angka PP tahun 2008 yang mengatur tentang indikator SPI, yaitu:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penilaian Resiko.
3. Kegiatan pengendalian.
4. Informasi dan komunikasi.
5. Pemantauan pengendalian internal.

Kualitas SDM

Kualitas SDM adalah kemampuan untuk melaksanakan misi dan tanggung jawab yang ditentukan dengan pendidikan, pelatihan dan pengalaman yang sesuai (Kharis, 2010).

Menurut Priansa (2014: 147), indikator kualitas SDM adalah:

1. Pendidikan
2. Pelatihan
3. Pengalaman

Transparansi

Transparansi adalah pelayanan public harus terbuka, dapat diakses oleh semua pihak yang membutuhkan dan memahaminya dengan tepat dan mudah (Mahmudi, 2015: 224).

Indikator transparansi (Mardiasmo, 2009: 19) meliputi:

1. Informativeness (Informatif)
2. Openess (Keterbukaan)
3. Disclouser (Pengungkapan)

Pengawasan

Pengawasan adalah setiap upaya atau aktivitas untuk menemukan dan menilai realitas suatu kinerja atau aktivitas, apakah sesuai atau tidak (Sujamto1996).

Indikator yang digunakan untuk pengawaan adalah Permendagri No.110 / 2016 dari Badan Permusyawaratan Desa.

1. Diskusi dan sepakat dengan walikota tentang rancangan peraturan desa.
2. Mengumpulkan dan menyampaikan keinginan masyarakat desa.
3. Mengawasi operasional walikota ke desa.

Pemendagri No. 47 tahun 2011 untuk mengatur pemerintahan desa di bidang - bidang berikut:

1. Pengawasan pemerintah desa.
2. Mengawasi operasional pendukung di Kabupaten / Kota
3. Menyelidiki pengaduan khusus.

METODE PENELITIAN

Teknik Analisis Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian assosiatif yang bersifat kausal atau sebab – akibat. Dan juga penelitian ini bersifat korelasi atau korelasional untuk mengetahui hubungan anantara dua variabel.

Penelitian ini berlokasi di masing-masing desa pada Kecamatan Paheje, Provinsi Tapanuri bagian utara. Populasi dan sampel sampel untuk survei ini adalah 10 aparat desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan tiap desa di wilayah Pahae, dan responden tiap desa adalah kepala pemerintahan desa, sekretaris desa, bendahara desa dan BPD yang berjumlah 40 orang

Kuantitatif Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan sumber penelitian ini adalah primer. Dalam penelitian ini digunakan metode likert, dilakukan dengan menggunakan skala interval, lima gambar penilaian digunakan dengan skor 1 sampai 5, dimana skor 5 (SS= Sangat Setuju), skor 4 (S= Setuju), skor 3 (KS= Kurang Setuju), skor 2 (TS= Tidak Setuju) dan skor 1 (STS= Sangat Tidak Setuju).

Data survei diolah dengan menggunakan program Paket Statistik Ilmu Sosial (SPSS) versi 23.

Survei menggunakan teknik deskriptif untuk mendefinisikan dan menginterpretasikan data yang tersedia untuk memberikan gambaran yang jelas melalui pengumpulan data, koreksi data dan analisis data untuk memberikan gambaran umum tentang pemerintah desa yang disurvei. Persamaan model regresi linier berganda yang digunakan dalam pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = akuntabilitas keuangan desa

X1 = SPI

X2 = kualitas sumber daya manusia

X3 = transparansi

X4 = pengawasan

a = konstan

b1-b4 = X1, X2, X3 dan X4 koefisien regresi.

e = kesalahan

Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang menunjukkan bahwa nilai uji validitas > 0,312 adalah valid.

Uji Reabilitas

Berdasarkan hasil uji, Cronbach's Alpha Based On Standardized Items > 0,60maka dapat dikatakan penelitian ini adalah reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari tampilan gambar histogram dapat disimpulkan bahwa gambar tersebut memberikan pola distribusi yang mendekati normal, dan juga dengan melihat tampilan gambar bahwa pada Normal Probability Plot memberikan pola distribusi yang berupa titik – titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya yang mendekati normal.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas didapatkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas jika variabel independen lebih besar dari 0,10 (Tolerance > 0,10) atau nilai VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10).

Uji Heterokedasitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastitas menunjukkan grafik Scatterplot yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas dalam pengujian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji T

Menurut Kriteria Sugiyono (2010):

1. Jika $t_{hitung} < \alpha = 5\%$ dan t_{tabel} akan menerima H_0 .
2. H_0 diterima jika $\alpha = 5\%$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Uji F

Uji F merupakan uji signifikan pengaruh variabel bebas terhadap semua variabel bebas yaitu variabel terikat (Y) dari (X1, X2, X3 dan X4), yaitu akuntabilitas keuangan desa.

Menurut Sugiyono (2010: 192) kriteria keputusannya adalah:

1. Jika $F_{hitung} < \alpha = 5\%$ dan F_{tabel} akan menerima H_0 .
2. H_0 akan ditolak jika $\alpha = 5\%$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Koefisien Determinan (R²)

Koefisien determinan (R²), mengukur kemampuan model dalam mendeskripsikan perubahan variabel dependen dari 0 sampai 1. Jika hasilnya lebih kecil berarti kemampuan variabel independen untuk mendeskripsikan variabel dependen sangat terbatas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis

Uji t

Dari uji-t dapat ditemukan bahwa:

- a. Pada uji-t didapatkan nilai t SPI sebesar 3,336 dan signifikansi 0,002. Signifikansi uji-t sebesar 3,336 yaitu 2,02 yaitu 5% lebih besar dari taraf signifikansi alpha yang ditentukan (0,05).) Dan t hitung 3,336 <t-tabel dan t signifikan 2, karena 02 lebih besar dari alpha 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa di wilayah Pahae jae
- b. Pada uji-t kualitas sumber daya manusia diperoleh t-hitung 2,899 dan nilai signifikansi 0,008. Signifikansi uji-t yang diperoleh adalah 2,02 yang lebih besar dari taraf signifikansi alpha yang ditentukan 5% (0,05).) Nilai t hitung 2,899 <t tabel, dan nilai t signifikan lebih besar dari nilai alpha 0,05. Dapat disimpulkan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa di wilayah Pahae jae.
- c. Pada uji-t, nilai-t untuk transparansi adalah -2,757 dan signifikansi 0,012, signifikansi uji-t adalah 2,02, yang lebih besar dari taraf signifikansi alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05). hitung -2.757 <nilai t-tabel 2.02, dan t lebih signifikan dari alpha sangat besar, karena 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa di wilayah Pahae jae.
- d. Dalam uji-t, t-hitung untuk pengawasan adalah 2,443 dan signifikansi 0,020. Signifikansi uji-t adalah 2,02, yang lebih besar dari tingkat signifikansi alpha yang ditentukan yaitu 5% (0,05), dan Nilai t hitung 2,443 <t tabel. Nilai 2,02 dan t signifikan lebih besar dari alpha 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa di wilayah pahae jae.

Uji F

Hasil uji F menunjukkan bahwa uji signifikansi ANOVA memberikan nilai F sebesar 15,396 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji faktor keputusan diperoleh nilai R-squared decision factor yang disempurnakan sebesar 0,596. Hal ini menunjukkan bahwa desa-desa di Kecamatan Paheje memiliki kemampuan 59,6% untuk menyesuaikan SPI, kualitas SDM, transparansi dan tata kelola. Mengawasi tanggung jawab keuangan desa, sisanya 41,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diikutikan dalam penelitian ini. Untuk menyesuaikan SPI, kualitas SDM, transparansi dan tata kelola. Mengawasi tanggung jawab keuangan desa, sisanya 41,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak diikutikan dalam penelitian ini.

Pengaruh SPI Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

Hasil uji t statistik menunjukkan bahwa SPI signifikan $0,002 < 0,05$ (α), sehingga disimpulkan variabel SPI berpengaruh positif dan positif signifikan terhadap SPI. Kualitas laporan keuangan menurut H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dan juga bertujuan agar pencapaian SPI perlu dilakukan di semua tingkat pemerintahan, mulai dari pemerintah provinsi hingga pemerintah daerah.

Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

Berdasarkan uji statistik t menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia mempunyai nilai signifikansi $0,006 < 0,05$ (α). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh Transparansi Secara Parsial Pada Akuntabilitas Keuangan Desa

Berdasarkan hasil uji t menunjukkan signifikansi transparansi sebesar $0,009 < 0,05$ (α), sehingga disimpulkan bahwa variabel transparansi berpengaruh negatif signifikan terhadap tanggung jawab keuangan desa, dan H_0 serta H_a dapat diterima. Informasi paling luas tentang keuangan di wilayah tersebut Adanya transparansi menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk menerima informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, termasuk kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaan (hasil).

Pengaruh Pengawasan Secara Parsial Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa

berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa Signifikansi pengawasan adalah $0,020 < 0,05$ (α), dapat disimpulkan variabel pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa, dengan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Pengaruh SPI, Kualitas Sumber Daya Manusia, Transparansi, dan Pengawasan Secara Simultan Terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa.

SPI, kualitas SDM, transparansi dan pengawasan berpengaruh terhadap akuntabilitas keuangan desa. artinya 59.6% pertanggungjawaban keuangan desa dipengaruhi oleh variabel tersebut.

KESIMPULAN

Penerapan SPI berpengaruh positif dan signifikan terhadap Akuntabilitas Keuangan Desa. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila penerapan SPI berjalan dengan baik maka akuntabilitas keuangan desa juga akan semakin baik. Penerapan Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila penerapan kualitas sumber daya manusia berjalan dengan baik maka akuntabilitas keuangan desa juga akan semakin baik. Penerapan Transparansi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. Penerapan Pengawasan berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas keuangan desa. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila penerapan pengawasan berjalan dengan baik maka akuntabilitas keuangan desa juga akan semakin baik. Koefisien determinan penelitian ini adalah 0,596 yang memperlihatkan bahwa 59,6% akuntabilitas keuangan desa dipengaruhi oleh SPI, kualitas sumber daya manusia, transparansi dan pengawasan. Sisanya sebesar 40,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah semua desa pada kecamatan tersebut, peneliti hanya mengambil 10 desa saja untuk diteliti sedangkan 2 desa lainnya sulit untuk dijangkau dan diakses. Peneliti hanya memilih beberapa koresponden saja antara lain: kepala pemerintahan desa, sekertaris desa, kaur keuangan dan badan permusyawaratan desa (BPD). Penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel dalam mengukur akuntabilitas keuangan desa antara lain : SPI, SDM, transparansi dan pengawasan. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Saran yang ingin disampaikan peneliti dalam penelitian ini adalah bagi Kepala pemerintahan desa beserta para perangkatnya yang memiliki pendidikan yang berbeda - beda (tidak hanya dari akuntansi) hendaknya diberikan pelatihan. Menambahkan referensi yang lebih banyak lagi dan lebih memperluas tempat penelitian seperti meneliti desa se-kecamatan lainnya ataupun meneliti desa se-kabupaten. Memperbanyak responden dalam penelitian selanjutnya untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat. Menambahkan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti seperti pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi aparatur, pengelolaan keuangan, partisipasi masyarakat dan lainnya. Menambahkan metode penelitian lain seperti metode penelitian kombinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Kharis 2010. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Pelaksanaan SPI Pada PT. AVIA AVIAN. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Pembangunan Nasional Jawa Timur.
- Mardiasmo, 2009. Akuntansi Sektor Publik, Yogyakarta : ANDI.
- Mahmudi, 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Priansa, Donni Juni. 2014. Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia. Bandung : Alfabeta.
- Permendagri Nomor 113 Tahun 2004 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.
- Permendagri Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2007 Pasal 14 Ayat 7
Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.

Permendagri Nomor 110 Tahun 2016 Tentang Badan Permusyawaratan Desa.

Undang – Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara.

Undang – Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang – Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Ihyaul Ulum, 2004. Sebuah Pengantar Akuntansi Sektor Publik, UMM Press Malang.

Sujamto. 1996. Aspek – Aspek Pengawasan di Indonesia. Sinar Grafika : Jakarta.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D.
Bandung : Alfabeta.

<https://www.google.com/amp/s/sumut.antaranews.com/amp/berita/180091/inspektorat-temukan-penyimpangan-penyimpangan-penggunaan-dana-desa>

<https://www.google.com/amp/s/www.tagar.id/proyek-dana-desa-di-tapanuli-utara-tak-berfungsi/amp/>

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20160315153120-12-117578/kpk-siap-tindak-penyelewengan-dana-desa>

<https://ekonomi.kompas.com/read/2017/09/07/091724926/keroyokan-mengawal-penyerapan-dana-desa?page=all>

<https://www.kompas.com/2020/jumlah-dana-desa-selama-tahun-2015-2019>